Sirah Nabawiyah
Seri 27

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Orang yang Berselimut

Sayyiduna Muhammad SAW yang kini telah menjadi Rasulullah SAW terbangun karena mendengar Malaikat Jibril membawakan wahyu kepadanya (Al-Muddassir 74):

Hai orang yang berkemul (berselimut), (74:1)

bangunlah, lalu berilah peringatan! (74:2)

dan Tuhanmu agungkanlah! (74:3)

dan pakaianmu bersihkanlah, (74:4)

dan perbuatan dosa tinggalkanlah, (74:5)

dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (74:6)

Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (74:7)

Khadijah memandang Rasulullah dengan kasih yang bertambah besar. Beliau perlahan mendekati suaminya. Khadijah dengan lembut memintanya agar kembali tidur.

â€œWaktu tidur dan istirahat sudah tidak ada lagi, Khadijah,â€• demikian jawab Rasulullah.

â€œJibril membawa perintah supaya aku memberi peringatan kepada umat manusia, mengajak mereka, dan supaya mereka beribadah hanya kepada Allah. Namun, siapa yang akan kuajak? Siapa pula yang akan mendengarkan?â€•

Khadijah cepat-cepat menentramkan hati suaminya. Diceritakannya apa yang tadi dikatakan Waraqah. Dengan penuh semangat, Khadijah menyatakan diri sebagai orang yang mengimani Rasulullah SAW.

Dengan demikian, tercatat dalam sejarah bahwa orang pertama yang memeluk Islam adalah Khadijah.

Untuk lebih menentramkan Rasulullah SAW, Khadijah meminta suaminya memberitahu dirinya apabila malaikat datang.

Kemudian Jibril memang datang, namun hanya Rasulullah yang dapat melihatnya. Khadijah mendudukkan Rasulullah di pangkuan sebelah kiri, lalu ke pangkuan sebelah kanan. Malaikat Jibril masih terlihat oleh Rasulullah. Namun, ketika Khadijah melepas penutup wajahnya, Rasulullah melihat Sang Malaikat menghilang.

Dari kejadian itu, Bunda Khadijah merasa yakin bahwa yang datang itu benar-benar malaikat, bukan jin.

Bertemu Waraqah

Tidak lama kemudian, Rasulullah bertemu dengan Waraqah bin Naufal. Saat itu, Rasulullah sedang melaksanakan thawaf. Sesudah Rasulullah menceritakan keadaannya, Waraqah berkata, â€œDemi Dia yang memegang hidup Waraqah, engkau adalah nabi atas umat ini. Engkau telah menerima Namus Besar seperti yang pernah disampaikan kepada Musa. Pastilah kau akan didustakan, disiksa, diusir, dan diperangi orang. Kalau sampai pada waktu itu aku masih hidup, pasti aku akan membela yang di pihak Allah dengan pembelaan yang sudah diketahui-Nya pula.â€•

Kemudian, Waraqah mendekat dan mencium ubun-ubun Rasulullah SAW.

Kini Rasulullah memalingkan wajah ke sekitarnya, melihat orang-orang yang menyembah patung-patung batu. Orang-orang ini juga menjalankan riba dan memakan harta anak yatim. Mereka jelas-jelas berada dalam kesesatan. Kepada orang-orang inilah Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyeru agar mereka menghentikan perbuatan-perbuatan itu.

Namun, apakah mereka mau berhenti begitu saja? Orang-orang Quraisy itu benar-benar amat kuat dalam memegang keyakinan mereka.

Orang orang itu bahkan siap berperang dan mati untuk mempertahankan keyakinan mereka. Untuk itu, Rasulullah SAW memerlukan datangnya wahyu penuntun lagi.

Namun, wahyu yang dinanti Rasulullah SAW ternyata tidak juga turun. Jibril tidak pernah datang lagi untuk waktu yang lama. Rasulullah merasa amat terasing. Rasa takutnya kembali muncul. Beliau takut jika Allah melupakan bahkan tidak menyukainya. Rasulullah SAW kembali pergi ke bukit dan menyendiri lagi di Gua Hira. Ingin rasanya beliau membumbung tinggi dengan sepenuh jiwa, menghadap Allah SWT, dan bertanya mengapa dirinya seolah ditinggalkan.

Surah Adh Dhuha (93)

Tiba-tiba, wahyu itu turun:

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, (93:1)

dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), (93:2)

Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. (93:3)

Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). (93:4)

Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (93:5)

Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? (93:6)

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. (93:7)

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (93:8)

Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. (93:9)

Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.(93:10)

Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan. (93:11)

Rasa cemas dan takut di hati Rasulullah SAW kini hilang sudah. Betapa damainya firman Allah SWT itu terasa di hati beliau. Rasulullah SAW harus menjauhi setiap perbuatan mungkar dan membersihkan pakaian. Beliau harus mengajak orang mengingat Allah. Beliau harus tabah menghadapi gangguan, tidak boleh menolak orang yang meminta bantuan, dan berlaku lembut kepada anak yatim.

Allah SWT juga mengingatkan bahwa Rasulullah yatim, lalu Allah melindunginya lewat asuhan kakeknya, Abdul Muthalib, dan pamannya, Abu Thalib.

Dulu, Rasulullah hidup miskin, lalu Allah memberinya kekayaan. Allah pula yang telah menyandingkan beliau dengan Khadijah, yang menjadi kawan semasa muda, kawan semasa beliau ber-tahannuts, kawan yang penuh cinta kasih, yang memberi nasihat dengan rasa kasih sayang.

Allah telah mendapati Rasulullah tidak tahu jalan, lalu diberi-Nya beliau petunjuk kenabian. Cukuplah semua itu. Hendaklah mulai sekarang, Rasulullah SAW mengajak orang kepada kebenaran, sedapat mungkin, sekuat mungkin.